

PEMANFAATAN BAHAN ALAM SEBAGAI ALTERNATIF KOSMETIK ALAMI PADA REMAJA

Utilization Of Natural Ingredients As An Alternative To Natural Cosmetics In Adolescents

Arief Azis, Harningsih Karim, Ermawati*, Yuyun Sri Wahyuni, Muhammad Tahir, Maulana Zulkarnain Imansyah

Akademi Farmasi Yamasi Makassar
[*ermapharmacy13@gmail.com](mailto:ermapharmacy13@gmail.com)

ABSTRACT

Community service activities have been carried out with the aim of introducing the distribution of natural ingredients as an alternative to cosmetics to teenagers. Looking beautiful is the desire of teenagers who are growing up to adulthood. At this time, teenagers prefer to dress up, therefore, many teenage students use skin care products and cosmetics to school. With the times, cosmetics are a daily necessity. Seeing the number of women who like to use makeup, many beauty products are offered both in terms of price, texture, formula to type. However, there are some cosmetic products that are safe for adolescent skin and are not good if mixed with chemicals. Many cosmetics are not viable on the market today because they contain ingredients that are not allowed to be used in cosmetics and do not have a registration number. These include mercury, hydroquinone, and retinoic acid. Awareness of the chemical content that is harmful to the face is a strong consideration for many women who switch to using herbal cosmetics. With the use of herbal ingredients, the face is beautiful without long-term side effects. Natural cosmetics are beauty products without harmful chemicals that are easy to make. There are several herbal ingredients with their respective properties and many used for cosmetics, among others: Kumyit, Aloe Vera, Tomatoes. This activity was carried out online through the zoom application, with a total of 103 participants from new students class of 2021 Akademi Farmasi yamasi Makassar. The understanding of participants is carried out through discussion of material understanding.

Keywords : Natural Ingredients, Teen Cosmetics

ABSTRAK

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengenalkan pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif kosmetik kepada remaja. Tampil cantik adalah dambaan remaja yang sedang tumbuh menuju dewasa. Pada masa ini, remaja lebih senang berdandan, karena itu, siswi remaja banyak yang menggunakan produk skin care dan kosmetik ke sekolah. Seiring perkembangan zaman, kosmetik merupakan kebutuhan sehari-hari. Melihat banyaknya para wanita gemar menggunakan make up, banyak produk kecantikan yang ditawarkan baik dari segi harga, tekstur, formula hingga jenis. Namun ada beberapa produk kosmetik yang aman untuk kulit remaja dan tidak baik jika tercampur dengan bahan kimia. Banyak kosmetik yang tidak layak beredar di pasaran saat ini karena mengandung bahan yang tidak diizinkan digunakan di dalam kosmetik dan tidak mempunyai nomor registrasi. Bahan tersebut antara lain merkuri, hidrokinnon, dan asam retinoat. Kesadaran akan kandungan kimia yang berbahaya bagi wajah menjadi pertimbangan kuat banyak wanita yang beralih menggunakan kosmetik berbahan herbal. Dengan penggunaan bahan herbal, wajah cantik tanpa efek samping jangka panjang. Kosmetik alami adalah produk kecantikan tanpa bahan kimia berbahaya yang mudah dibuat. Ada beberapa bahan herbal dengan khasiatnya masing-masing dan banyak dijadikan untuk kosmetik, antara lain: Kumyit, Lidah Buaya, Tomat., Seledri. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom, dengan jumlah peserta 103 orang dari Mahasiswa baru Angkatan 2021 Akademi Farmasi yamasi Makassar. Pemahaman peserta dilakukan melalui diskusi pemahaman materi.

Kata kunci : Bahan alam, Kosmetik Remaja.

PENDAHULUAN

Tampil cantik adalah dambaan remaja yang sedang tumbuh menuju dewasa. Pada masa ini, remaja lebih senang berdandan. karena itu, siswi remaja banyak yang menggunakan produk *skin care* dan kosmetik ke sekolah.

Seiring perkembangan zaman, kosmetik merupakan kebutuhan sehari-hari. Melihat banyaknya para wanita gemar menggunakan make up, banyak produk kecantikan yang ditawarkan baik dari segi harga, tekstur, formula hingga jenis. Namun ada beberapa produk kosmetik yang aman untuk kulit remaja dan tidak baik jika tercampur dengan bahan kimia. Di era milenial saat ini kosmetik dijadikan suatu kebutuhan penting untuk kalangan wanita terutama di kalangan remaja. Contohnya lipstick merupakan suatu kebutuhan wajib kaum wanita yang digunakan sehari-hari sebagai pewarna bibir untuk memberikan kesan estetik pada riasan wajah (Lismayanti & Diputra, 2020). Begitu juga dengan Hidrokuinon yang sebelumnya seringkali digunakan sebagai bahan utama kosmetik pemutih, namun penggunaannya kini telah dilarang dengan alasan masalah keamanan. Kosmetik herbal mengandung bahan alami yang relatif aman dan memiliki beragam manfaat, salah satunya sebagai pemutih kulit (Bashirah & Putriana, 2019). Kosmetik-kosmetik cepat glowing menjadi banyak digemari, terutama oleh masyarakat muda. Kemudian pengolahan secara modern ini lah yang menjadikan produk-produk kosmetik saat ini dapat bertahan di pasaran. Kenyataannya, pada kosmetik-kosmetik yang menggunakan bahan-bahan berbahaya malah tidak pernah kita temukan dalam keadaan sepi dan malah semakin laris manis dijual belikan di pasaran, Kreativitas dituntut dalam pengolahan kosmetik-kosmetik yang akan dijual, dengan diiringi modernisasi di banyak hal, alangkah baiknya jika kita dapat mempertahankan kosmetik lokal dengan adanya sedikit penyesuaian kepada modernisasi (Syairozi et al., 2019).

Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang untuk digunakan pada bagian luar badan (kulit, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Iswari, 2007). Komposisi utama dari kosmetik adalah bahan dasar yang berkhasiat, bahan aktif dan ditambah bahan tambahan lain seperti : bahan pewarna, bahan pewangi, pada pencampuran bahan-bahan tersebut harus memenuhi kaidah pembuatan kosmetik ditinjau dari berbagai segi teknologi pembuatan kosmetik termasuk farmakologi, farmasi, kimia teknik dan lainnya. Kosmetik telah menjadi bagian kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Kosmetik digunakan secara luas baik untuk kecantikan maupun untuk kesehatan. Namun, tingkat keamanan kosmetik harus tetap diperhatikan oleh para konsumen berkaitan dengan masih banyak ditemukannya produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Oleh karena itu, kosmetik alami lebih dianjurkan karena tidak menimbulkan resiko bagi kesehatan. Sedangkan, kosmetik sintetis dikhawatirkan mengandung bahan-bahan berbahaya yang dapat menimbulkan resiko bagi kesehatan, mengingat pengolahan bahan kosmetik sintetis menggunakan campuran bahan-bahan kimia (Noviantina et al., 2018). Hasil penelitian Wahyu menemukan bahwa masyarakat Melayu di sekitar Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah menggunakan 17 spesies tumbuhan dari 17 famili, seperti daun kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook. f. & Thomson) yang digunakan sebagai bahan kosmetik alami (Styawan et al., 2016). Sedangkan Anisfiani dkk menemukan 9 spesies tumbuhan dari 7 famili yang digunakan oleh masyarakat Using di Kabupaten Bayuwangi yaitu daun Katuk (*Souropus androgynus* (L.) Merr.) sebagai bahan kosmetik alami (Anisfiani et al., 2014). Sedangkan penelitian Hayati, menemukan 6 spesies tumbuhan diantaranya daun Pucuk bai (*Archidendron clypearia* (Jack.) Nielson.) di Desa Beringin Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas sebagai bahan kosmetik alami (Hayati, 2014).

Banyak kosmetik yang tidak layak beredar di pasaran saat ini karena mengandung bahan yang tidak diizinkan digunakan di dalam kosmetik dan tidak mempunyai nomor registrasi. Saat ini banyak produsen yang melakukan kecurangan dengan menambahkan beberapa bahan kimia dengan jumlah atau konsentrasi bahan yang melebihi dari batas yang ditentukan oleh BPOM ke dalam produknya. Beberapa bahan kimia tersebut, seperti merkuri, asam retinoat, hidrokuinon dan bahan pewarna merah K3 dan merah K10. Merkuri merupakan bahan kimia yang bersifat karsinogenik yang dapat menyebabkan kanker, serta teratogenik yang menyebabkan cacat pada janin. Bahan pewarna merah K3 dan K10 merupakan pewarna lipstick yang bersifat karsinogenik dan dapat menyebabkan kanker kulit. Semua bahan kimia tersebut dapat membahayakan kesehatan dan merusak penampilan kulit (Sebagai et al., 2016).

Kesadaran akan kandungan kimia yang berbahaya bagi wajah menjadi pertimbangan kuat banyak wanita yang beralih menggunakan kosmetik berbahan herbal. Dengan penggunaan bahan herbal, wajah cantik tanpa efek samping jangka panjang.

Kosmetik alami adalah produk kecantikan tanpa bahan kimia berbahaya yang mudah dibuat. Ada beberapa bahan herbal dengan khasiatnya masing-masing dan banyak dijadikan untuk kosmetik, antara lain:

Kunyit

Kandungan *curcumin* dan antioksidan yang tinggi, membuatnya banyak digunakan untuk bahan produk-produk kecantikan. Khasiat kunyit telah diakui banyak orang karena mampu menghaluskan kulit, menjaga kelembaban wajah, sampai memperlancar siklus haid. Masker kunyit yang bisa dibuat sendiri di rumah, hanya dengan memarut dan mencampurkan dengan tepung beras/alpukat/sari jeruk. Kunyit juga mampu mengobati penyakit kulit seperti eksim, kudis, dan borok.

Lidah Buaya

Mengandung 72 zat yang berguna untuk tubuh, membuat lidah buaya menjadi bahan yang kaya akan manfaat. Untuk kebaikan kulit, lidah buaya dapat merangsang regenerasi sel kulit yang telah mati. Zat lignin pada lidah buaya mampu melembabkan kulit tubuh, sehingga tidak mudah kering.

Tomat

Tidak hanya untuk sayur atau jus saja, tomat juga memiliki manfaat sebagai kosmetik herbal. Kandungan betakaroten dan likopen pada tomat dapat memperhalus kulit wajah dan serangan jerawat. Cuci dan potong menjadi 4 bagian, setelah itu oleskan pada wajah. Tunggu beberapa saat dan basuh dengan air hangat untuk wajah yang bersih dan kencang.

Seledri

Seledri berkhasiat untuk mengatasi kulit berminyak. Caranya, ambil beberapa daun seledri dari iris halus, masukkan ke dalam mangkuk yang berisi air mendidih, biarkan selama 20 menit. Simpan di lemari es agar zat yang terkandung di dalamnya tidak rusak. Pada malam hari, aplikasikan pada wajah menggunakan kuas, dan terakhir bilas dengan air hangat.

Tujuan Kegiatan

Untuk mengenalkan pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif kosmetik kepada remaja.

Manfaat kegiatan

Membantu remaja dalam mengenal pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif kosmetik alami.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari dengan jumlah peserta 103 orang dari Mahasiswa baru Angkatan 2021 Akademi Farmasi yamasi Makassar, dilaksanakan pada tanggal 04 September 2021, pukul 09.00-12.00 WITA.

Metode PKM yang digunakan

Metode yang digunakan adalah Pendidikan Masyarakat, yaitu penyuluhan yang bertujuan untuk mengenalkan pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif kosmetik kepada remaja.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom. Link zoom dibagikan kepada peserta dan diawali dengan absensi, kemudian pemaparan materi dan diskusi.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Pengukuran keberhasilan dilakukan melalui diskusi pemahaman dari hasil pemaparan materi

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat, peserta antusias dalam menyimak materi, menurut mereka bahwa materi ini merupakan hal penting dalam menunjang rasa percaya diri mereka. Tren tutorial *makeup* di Youtube dengan tata cara yang instan menjadikan remaja tertarik mencobanya. Mulai dari *foundation*, bedak, *eyeliner*, dan lainnya. Bagi remaja yang terlalu dini menggunakan *makeup* dapat menyebabkan hilangnya kecantikan alami pada wajah dan penuaan dini. Sebuah penelitian di Brazil dilansir Foxnews mengungkap, 45 persen remaja perempuan di negaranya mengalami masalah kulit akibat penggunaan kosmetik. Sebanyak 14 persen di antaranya memiliki jerawat yang membekas dan merusak tampilan mereka. Sebuah kejadian tragis menimpa remaja Rusia bernama Masha Kuznetsova (13) seorang penyanyi cilik. Masha selalu memakai make up setiap kali dia akan manggung. Karena

proses mewarnai alis dan bulu mata dirinya mengalami kebutaan dan cacat. Konsumen kosmetik ilegal rata-rata didominasi oleh remaja. Mereka terpedaya oleh iklan-iklan bohong yang disebar melalui media sosial maupun elektronik. Iming-iming kulit cerah dan putih seketika membuat banyak remaja berbondong-bondong membeli produk ini. Beredar di pasaran tidak mengantongi izin dan legalitas menggunakan bahan-bahan yang berbahaya terhadap kesehatan. Ditemukan adanya kandungan merkuri, asam retinoat serta hidroquinon yang memicu beragam penyakit. Bahkan beberapa diantaranya sengaja menggunakan bahan pewarna berbahaya dan timbal. Konsumen kosmetik ilegal rata-rata didominasi oleh remaja. Mereka terpedaya oleh iklan-iklan bohong yang disebar melalui media sosial maupun elektronik. Iming-iming kulit cerah dan putih seketika membuat banyak remaja berbondong-bondong membeli produk ini. Beredar di pasaran tidak mengantongi izin dan legalitas menggunakan bahan-bahan yang berbahaya terhadap kesehatan. Ditemukan adanya kandungan merkuri, asam retinoat serta hidroquinon yang memicu beragam penyakit. Bahkan beberapa diantaranya sengaja menggunakan bahan pewarna berbahaya dan timbal.

Kosmetik dikenal sebagai kosmetik tradisional dan modern. Kosmetika tradisional merupakan kosmetika alamiah atau kosmetika asli yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan-bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah-buahan dan tanam-tanaman. Cara tradisional ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang diwariskan turun-temurun dan leluhur atau nenek moyang sejak dulu. Sedangkan kosmetik modern merupakan kosmetik yang diproduksi secara pabrik (laboratorium), dimana telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetika tersebut agar tahan lama, sehingga tidak cepat rusak (Tranggono, 2007).

Selain berdasarkan bahan yang digunakan dan cara pengolahannya, kosmetika juga dapat digolongkan berdasarkan kegunaannya bagi kulit, yaitu Kosmetik perawatan kulit (*skin care cosmetic*) dan Kosmetik riasan (dekoratif atau *make up*). Selain kosmetika yang aman banyak juga beredar kosmetik yang berbahaya. Ciri yang paling mudah dilihat dari merk cream pemutih wajah berbahaya adalah tidak memiliki nomor sertifikasi NA pada kemasannya. Itu berarti, produk tersebut belum terdaftar di BPOM. Namun, nomor NA juga tidak bisa dijadikan sebagai jaminan bahwa produk tersebut 100% aman. Bahkan, banyak nomor NA yang dipalsukan. Agar lebih yakin dengan keamanan produk, Anda bisa mengecek nomor NA-nya secara *online* pada website resmi BPOM, yakni <http://cekbpom.pom.go.id/>. Pada *cream* berbahaya mengeluarkan aroma menyengat seperti logam. Menyiasati hal itu, produsen *cream* biasanya menambahkan parfum dengan konsentrasi tinggi. Salah satu cara untuk membedakan krim asli dan palsu dapat Anda lakukan dengan membawa contoh *cream* asli saat membeli. Kemudian, bandingkan aroma *cream* asli yang Anda miliki dengan *cream* yang dijual di toko yang dikunjungi. *Cream* pemutih dengan hasil instan patut dicurigai. Bisa jadi *cream* tersebut mengandung zat-zat berbahaya. Pada umumnya, *cream* pemutih yang aman akan memutihkan atau mencerahkan kulit secara bertahap, tetapi hasilnya permanen. *Cream* yang aman tidak akan meninggalkan rasa lengket yang berlebihan saat digunakan. Sebaliknya, merk *cream* pemutih wajah berbahaya, apabila diaplikasikan akan meninggalkan efek lengket yang berlebihan. Setiap produk kosmetik saat digunakan memberikan efek yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kulit pengguna. Namun, patut curiga jika *cream* yang digunakan memberikan rasa panas, gatal, dan perih. Apalagi jika lama kelamaan muncul reaksi kulit mengelupas dan kemerahan. Efek negatif tersebut bisa jadi muncul akibat kandungan bahan-bahan berbahaya dalam produk. Terik matahari tidak akan membuat warna kulit berubah drastis, tetapi jika menggunakan *cream* pemutih yang salah, kulit bisa menjadi sangat sensitif dan berubah menjadi kemerahan saat berada di bawah terik matahari. Hal ini disinyalir akibat adanya lapisan kulit yang rusak.

Bentuk Dan Jenis Sediaan Yang Dapat Diproduksi Pada Industri Kosmetik

BENTUK SEDIAAN	BENTUK SEDIAAN
Cair	Pewangi Badan, Minyak Rambut, Pembersih Kulit Muka, Penyegar Kulit Muka, <i>Astringent</i> , Penyegar Kulit
Cairan Kental	Sabun Mandi, Perawatan Kaki, <i>Shampoo</i> , Kondisioner, Minyak Rambut, Pembersih Rambut Dan Tubuh,

	Pembersih Kulit Muka, Lulur, Minyak Pijat, Perawatan Kulit Badan & Tangan
Krim	Lulur, Krim Pijat, <i>Hair Creambath</i>
Setengah Padat	Pomade
Padat	Sabun Mandi, Garam Mandi, Rempah-rempah, Lulur, Mangir, Bedak Dingin
Serbuk	Serbuk Mandi, Lulur, Mangir, Bedak Badan, <i>Deodorant</i> , <i>Antiperspirant</i>
Suspensi	Lulur, Bedak Cair, Mangir

Pada sesi diskusi, hal yang menjadi topik pembahasan adalah jerawat, mereka menanyakan apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam mencegah dan mengobati jerawat. Dibawah ini beberapa zat yang dapat dimanfaatkan, antara lain:

Glycolic acid. Beberapa produk *skincare* jerawat seperti serum dan toner mengandung bahan utama glycolic acid atau asam glikolat. Asam glikolat adalah zat untuk membantu pengelupasan kulit secara kimia. Kegunaan asam glikolat untuk membantu mempercepat proses pergantian sel. Semakin cepat sel kulit berganti, proses penyembuhan jerawat bisa makin cepat, bekas jerawat bisa lekas pudar, dan pori-pori bebas kotoran biang jerawat. Produk *skincare* dengan kandungan glycolic acid pas digunakan pemilik kulit berjerawat yang cenderung bopeng atau jerawat dengan bekas luka membandel. Namun hat-hati, asam glikolat terkadang sulit ditoleransi untuk penggunaan setiap hari. Cukup gunakan produk berbasis asam glikolat sekali atau dua kali seminggu.

Salicylic acid atau asam salisilat adalah bahan paling populer untuk mengatasi kulit bermasalah, termasuk jerawat. Produk perawatan wajah mengandung asam salisilat bisa berupa pembersih sampai BB cream. Kegunaan asam salisilat adalah mengendalikan penumpukan sel kulit mati dan produksi minyak berlebih di kulit. Kedua hal tersebut adalah penyebab utama jerawat. Asam salisilat dikenal sebagai eksfoliator lembut untuk mengangkat sel kulit mati, sekaligus zat anti peradangan untuk menenangkan jerawat yang meradang dan iritasi. Menurut ahli dermatologi, *salicylic acid* ideal untuk mengatasi jerawat ringan, kulit berkomedo, dan *whitehead*.

Benzoyl peroxide atau benzoil peroksida adalah salah satu bahan utama obat jerawat dan produk perawatan wajah populer. Kegunaan *benzoyl peroxide* adalah sebagai agen atau zat antibakteri untuk mencegah timbulnya jerawat. Produk *skincare* berbasis benzoil peroksida ideal digunakan untuk pemilik kulit berminyak. Bahan aktif ini juga pas untuk merawat kulit wajah berjerawat meradang dengan tingkat keparahan ringan sampai sedang.

Retinoid merupakan bahan produk *skincare* yang kerap direkomendasikan ahli dermatologi. Bahan aktif retinoid dapat menghilangkan bekas jerawat dengan mempercepat proses regenerasi sel. Selain menghambat pertumbuhan jerawat, retinoid juga mengurangi intensitas peradangan. Bahan retinoid dengan berbagai konsentrasi biasanya dikemas dalam obat jerawat jenis oles seperti krim atau gel.

Minyak *tea tree* Salah satu cara menghilangkan jerawat secara alami adalah rutin menggunakan produk perawatan wajah dengan bahan minyak *tea tree*. Minyak *tea tree* adalah obat jerawat alami dengan formula antibakteri dan antimikroba. Kandungan bahan aktifnya membantu membersihkan kotoran penyumbat pori-pori. Menurut studi, minyak *tea tree* dapat membantu untuk menghilangkan jerawat seperti benzoil peroksida. Hal yang perlu diperhatikan, saat menggunakan produk perawatan wajah berbasis minyak *tea tree*, gunakan selalu tabir surya. Pasalnya, *tea tree* dapat membuat kulit lebih rentan terhadap paparan sinar ultraviolet.

Sulfur atau belerang merupakan produk *skincare* dengan formula antibakteri. Beberapa ahli dermatologi kerap merekomendasikan sabun sulfur untuk mencuci area kulit yang berjerawat. Kendati sama-sama punya kandungan antibakteri, bahan alami sulfur punya efek samping yang tidak sekering

benzoiil peroksida. Jika kulit cenderung berminyak atau kombinasi, Anda disarankan memilih produk dengan bahan aktif sulfur 10 persen. Selain menyembuhkan jerawat, sulfur juga dapat membantu menghilangkan bekas jerawat.

Dalam sediaan kosmetik ada beberapa komponen, yaitu bahan aktif dan bahan pembantu. Pada komponen bahan aktif diharapkan dapat menghasilkan suatu perbaikan saat/setelah sediaan digunakan sedangkan komponen bahan pembantu untuk mendukung formulasi bahan aktif menjadi suatu produk jadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik, hal tersebut ditandai dengan sikap antusias peserta dalam menyimak dan berdiskusi tentang materi yang menurut mereka adalah kebutuhan dalam menunjang rasa percaya diri dengan mengetahui cara memilih alternatif kosmetik yang aman.

SARAN

Sebagai tindaklanjut kegiatan pengabdian ini, maka selanjutnya dapat dilakukan penyuluhan dan pelatihan dalam pembuatan sediaan kosmetik yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada seluruh pihak yang terkait pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya: Direktur Akfar Yamasi, Ketua LP2M-Akfar Yamasi, para dosen, dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Akfar Yamasi serta pihak lainnya yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisfiani, W., Asyiah, L. N., & Sulifah Aprilya Hariani. (2014). ETNOBOTANI BAHAN KOSMETIK OLEH MASYARAKAT USING DI KABUPATEN BANYUWANGI SEBAGAI BAHAN AJAR POPULER Winda Anisfiani 16 , Iis Nur Asyiah 17 , Sulifah Aprilya Hariani 18. *Pancaran*, 3 No.3, 53–62.
- Bashirah, D., & Putriana, N. A. (2019). Kosmetik Herbal yang Berpotensi Sebagai Pemutih Kulit Alami. *Farmasetika.Com (Online)*, 4(4), 119–127. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v4i4.23069>
- Hayati. (2014). *ETNOBOTANI DI DESA BERINGIN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBUATAN FILM DOKUMENTER MANFAAT KEANEKARAGAMAN HAYATI*.
- Lismayanti, L., & Diputra, A. A. (2020). FORMULASI SEDIAAN LIP CREAM DARI SARI BUAH JAMBU BIJI MERAH (*Psidium guajava* L.) SEBAGAI PEWARNA ALAMI KOSMETIK. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 5(2), 51–58. <https://doi.org/10.55093/jurnalfarmaku.v5i2.138>
- Noviantina, E., Linda, R., & Wardoyo, E. R. P. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*, vol.7(1), hal. 61-68.
- Sebagai, P., Di, K., & Muhammadiyah, S. M. A. (2016). *PENYULUHAN PEMANFAATAN BENGKOANG DAN BIJI PEPAYA SEBAGAI KOSMETIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK*.
- Styawan, W., Linda, R., & Mukarlina. (2016). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Kosmetik Oleh Suku Melayu Di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Protobiont*, 5(2), 45–52.
- Syairozi, M., Rosyad, S., & Pambudy, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kab.Lamongan. *Empowering : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(August 2019), 88. <https://doi.org/10.32528/emp.v3i0.2271>

Tranggono, R. I. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. PT Gramedia Pustaka Utama.